

Kompetensi Manajerial Pada Kepala Taman Kanak-Kanak

Sitti Rahmaniar Abubakar ¹⁾, Nanang Sahriana ^{2)*}

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu Kendari, Indonesia.

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tangerang Raya. Jl. Syeh Mubarak No. 25 Tigaraksa Kab. Tangerang, Banten, Indonesia.

Abstrak

Kepala Taman Kanak-Kanak adalah salah satu faktor yang sangat menentukan kesuksesan lembaga pendidikan anak usia dini karena merupakan pemegang puncak pimpinan dan pembuat keputusan. Oleh karena itu, kepala Taman Kanak-Kanak harus memiliki kompetensi manajerial yang baik agar mampu mengelola manajemen PAUD dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi manajerial kepala TK Bahari Poleang Bombana. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala TK Bahari Poleang Bombana dan Guru. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, tampilan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepala TK Bahari Poleang Bombana memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan yaitu POAC (*planning, organizing, actuating dan controlling*). Kepala TK Bahari Poleang Bombana selalu merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan..

Kata kunci: kompetensi manajerial; kepala taman kanak-kanak; pendidikan anak usia dini.

Managerial Competence in Kindergarten Heads

Abstract

The principal of kindergarten is one of the determining factors in the success of the early childhood education program because he is the holder of the top leadership and decision maker. Therefore, the principal of kindergarten must have good managerial competence in order to be able to manage kindergarten. The purpose of this research was to describe and analyze the managerial competence of the principal of TK Bahari Poleang Bombana. This type of research is a qualitative research with a case study design. The research subjects were the principal of TK Bahari Poleang Bombana and the teacher. Data collection techniques are observation, interviews and document studies. Data analysis techniques were carried out by condensing data, displaying data, drawing conclusions, and verifying. The results of the study found that the principal of the TK Bahari Poleang Bombana had good managerial skills in accordance with the principles of leadership management, namely POAC (planning, organizing, actuating and controlling). The principal of TK Bahari Poleang Bombana always plans activities, organizes, carries out activities according to the initial planning and conducts supervision to evaluate the activities that have been carried out.

Keywords: *managerial competence; head of kindergarten; early childhood education.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah atau kepala PAUD memiliki peranan krusial dalam menggerakkan berbagai elemen di sekolah, sehingga kegiatan

pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah, sebagai pemimpin dan pendidik, dimana dia adalah pemimpin (guru) yang memberikan kesempatan staf atau anggota sekolah untuk berpartisipasi dalam

mengembangkan pemahaman pribadi dan mendorong dalam menciptakan kondisi yang kondusif dan selalu melakukan perbaikan dalam praktik sehari-hari (Juliantoro, 2017).

Kepala sekolah adalah pemimpin yang memegang kekuasaan tertinggi dalam lembaga pendidikan (Yunus et al., 2021). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi, misi, dan tujuan bersama, maka kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang kuat, mampu memberikan layanan prima, terbuka, jujur, profesional serta dapat memahami kondisi civitas sekolah (Anggraeni, & Nurabadi, 2016; Yuliani, 2016).

Dengan adanya kerja sama dan komunikasi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang dapat meningkatkan profesional guru melalui usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan profesional guru dimulai dari menentukan program secara bersama-sama, mendelegasikan tugas sesuai kemampuan guru, dan membantu mengatasi kesulitan yang dialami guru. Kerja sama kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru akan dapat meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan dengan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Kepala sekolah memberikan saran-saran dan bimbingan kepada guru yang mengalami kesulitan.

Keberhasilan lembaga pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin (Banun, 2016; Anggraeni, 2016; Wahyuni et al., 2020). Peranan kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh akan kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan sekolah (Rozalena & Kristiawan, 2017). Kepala sekolah harus mampu menerapkan fungsi dan aspek-aspek di dalam manajemen pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2007; Mawson, 2011; Nawawi, 2006; Nurasiah, 2015).

Kepala sekolah adalah pemimpin dari sebuah lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar dan mengajar. Singkatnya kepala

sekolah dapat bermakna sebagai seorang pendidik profesional (guru), yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu instansi pendidikan (sekolah), dimana dalam instansi tersebut diselenggarakan kegiatan belajar dan mengajar, dan adanya interaksi antara pendidik dengan anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahjosumidjo, 2007), kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya proses pendidikan yakni adanya interaksi antara guru dan siswa (Suarga, 2017; Wiyani, 2017).

Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menjadi motor penggerak bagi semua tenaga pendidik dan kependidikan pendidikan anak usia dini karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti diungkapkan oleh Supriadi yang dikutip oleh Mulyasa bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di lembaga pendidikan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku peserta didik (Mulyasa, 2009).

Menurut (Mulyadi, 2010) menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terdiri dari tiga hal: (1) mengapa sekolah memerlukan mutu pendidikan yang berkualitas; (2) strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah yang efektif untuk mencapai prestasi. Oleh karenanya, menurut (Syamsul, 2017) merumuskan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: (1) menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi; (2) membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional; (3) memberikan dukungan kepada para guru untuk menegakkan disiplin peserta didik; (4) menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah; (5) membangun kelompok kerja aktif, kreatif, dan produktif; dan (6) memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.

Tujuh peran utama kepemimpinan kepala sekolah oleh (Mulyasa 2007) yakni sebagai

edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, yaitu (1) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator. Peranan ini berkaitan dengan (a) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya; (b) menciptakan dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik; (c) melaksanakan pengembangan kurikulum berdasarkan perubahan yang terjadi; (2) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer. Dalam hal ini peranan kepala sekolah adalah (a) mampu menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan sekolah; (b) pemberdayaan dan pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah; (c) mampu memecahkan semua permasalahan dan mengambil keputusan terbaik; (3) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, peran ini berkaitan dengan (a) kemampuan dalam melakukan penyusunan program; (b) mengelola anggaran; (c) serta mengimplementasikan program dan anggaran; (4) peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini antara lain (a) melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan; (b) melakukan bimbingan dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran; (c) melakukan perbaikan yang berkelanjutan hasil pengawasan; (5) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader. Peranan ini diantaranya adalah peranan dalam (a) menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah; (b) mempengaruhi, mengajak dan menginspirasi bawahan; (c) mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan diraih oleh sekolah; (6) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator. Peranan kepala sekolah sebagai inovator diantaranya (a) kemampuan dalam menciptakan ide, gagasan dan terobosan baru (b) mensosialisasikan dan meyakinkan ide dan gagasan barunya; (c) dan melaksanakan ide dan gagasan tersebut; (7) Peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator. Peranan ini terdiri dari (a) kemampuan kepala sekolah dalam menumbuhkan suasana kerja yang penuh semangat dan disiplin; (b) mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk maju; (c) memberikan penghargaan terhadap hasil karya yang dipimpinya.

Menurut (Patterson, 2016) menyebutkan bahwa mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif dan efisien, dibutuhkan manajerial

sekolah yang mampu memberi perhatian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga yang ada di sekolah, perhatian kepala sekolah dapat berupa terpenuhinya kebutuhan dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi pendidikan dan tenaga kependidikan, maupun perhatian untuk memberikan rasa aman, tenang, dan nyaman bagi pendidik dan tenaga kependidikan selama di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Ruliani, 2016; Rafida, 2018) bahwa kepala sekolah mempunyai peran dalam upaya menciptakan, membentuk serta mendukung budaya dengan menguatkan sikap efektif dalam segala hal yang dilakukan di sekolah.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi dan pendayagunaan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut (Hermanto et al., 2021) menambahkan bahwa peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan adalah sebagai manajer, supervisor dan evaluator. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia yang ada di lembaga sekolah dan bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Zulfan dkk., (2021) menyatakan bahwa selain memiliki multiperan, kepala sekolah juga harus memiliki standar kompetensi antara lain kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial dan kompetensi supervisi.

Kompetensi manajerial kepala TK sangat berperan dalam keberhasilan program-program PAUD. Kepala TK merupakan tenaga fungsional

yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi proses belajar mengajar. Jabatan sebagai kepala TK diberikan atas dasar berbagai pertimbangan dan prosedur tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pengkat dan integritas.

Kemampuan manajerial kepala PAUD tampak pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen menurut UU No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional (PAUD) sebagai berikut. (1) kemampuan menyusun perencanaan satuan/program PAUD untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) mampu mengembangkan organisasi satuan/program PAUD sesuai dengan kebutuhan, (3) mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (4) mampu mengelola perubahan dan pengembangan lembaga menuju organisasi pembelajaran yang efektif, (5) mampu menciptakan budaya dan iklim satuan/program PAUD yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak usia dini, (6) mampu mengelola guru dan tenaga administrasi satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, (7) mampu mengelola sarana dan prasarana satuan/program PAUD dalam rangka pendayagunaan secara optimal, (8) mampu mengelola hubungan satuan/program PAUD dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, (9) mampu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional, (10) mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, (11) mampu mengelola ketatausahaan satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan sekolah, (12) mampu mengelola unit layanan khusus satuan/program PAUD dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan anak didik di sekolah, (13) mampu mengelola sistem informasi satuan/program PAUD dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, (14) mampu memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen satuan/program PAUD, (15) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan satuan/program PAUD dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya, dan (16) mampu menyelesaikan konflik internal secara bijaksana.

Ada beberapa indikator kemampuan manajerial kepala PAUD yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Suyitno (2021) mengungkapkan bahwa kecakapan manajerial kepala PAUD meliputi empat hal. Pertama, kepala sekolah harus mampu merencanakan kegiatan dan segala program pendidikan serta pembelajaran dengan mampu menyusun strategi dan mengefektifkan perencanaan. Kedua, kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan pembagian peran dan tugas masing-masing anggota dan mampu mengelola personil dengan baik. Ketiga, kepala sekolah harus mampu melakukan pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan dengan baik yang meliputi menjalin komunikasi yang efektif dan mampu membuat kebijakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Keempat, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan serta pengendalian kegiatan lalu melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi manajerial kepala TK Bahari Poleang Bombana.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Studi kasus diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada objek yang diangkat sebagai sebuah kasus, berusaha menggali secara mendalam mengenai gambaran pengalaman nyata yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada partisipan yang digunakan untuk membantu peneliti mengkaji tentang kompetensi manajerial kepala TK.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan perilaku suatu kelompok atau individu dengan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyajikan data. Penelitian ini dilaksanakan di TK Bahari Poleang Bombana, Sulawesi Tenggara pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah kepala TK Bahari Poleang Bombana guru kelas.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data,

tampilan data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan peneliti di lapangan, diperoleh informasi bahwa kompetensi manajerial kepala TK Bahari Poleang Bombana yang sesuai dengan prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dapat diuraikan sebagai berikut:

❖ Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa kepala TK Bahari Poleang Bombana selalu membuat daftar untuk mengecek kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum semester berjalan. Kepala TK selalu mendiskusikan dengan guru kelas terkait kurikulum pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, RPPM, RPPH, media pembelajaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kepala TK Bahari Poleang Bombana sudah berpengalaman mulai dari tahun 2005 sampai sekarang sehingga mengetahui dengan pasti akan pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan fungsi manajerial. Menurut (Gunawan et al., 2019) mengatakan bahwa perencanaan merupakan hal penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Perencanaan bisa dilakukan oleh kepala TK dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perencanaan ini biasanya melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan atau *stakeholder* untuk merumuskan serta menetapkan tujuan dan indikator yang akan dicapai. Dalam hal perencanaan, kepala TK Bahari Poleang Bombana memperhitungkan tentang *Men, Money* dan *Materials*. *Men* adalah sumber daya manusia, *Money* adalah keuangan atau dana yang dibutuhkan, sedangkan *Materials* adalah sumber daya benda termasuk sarana dan prasarana yang ada (Sari et al., 2018). Pada bagian perencanaan kepala TK harus memperhatikan tiga hal juga yaitu *Technical, Human* dan *Conceptual*. *Technical* meliputi teknis perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, supervisi dan pengawasan. *Human* berarti mempertimbangkan hubungan dengan manusia, baik moral, keterampilan dan motivasi. *Conceptual* artinya memberikan penekanan terhadap pengetahuan dan pelayanan kepada pihak yang membutuhkan jasa pendidikan (Jamali & Prasajo, 2013).

Kepala TK Bahari Poleang Bombana memulai kariernya sebagai guru sehingga paham

akan visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga kepala TK mampu menetapkan serta merumuskan program-program perencanaan pendidikan dengan tepat sasaran. Menurut (Librianty, 2018) bahwa pada tahap perencanaan ini kepala sekolah harus menetapkan tujuan, merancang program pengembangan untuk sekolah, guru dan siswa serta menyediakan fasilitas pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan terutama oleh guru didalam kelas. Dengan pengalaman kepala TK Bahari Poleang Bombana yang sudah tidak diragukan lagi maka kesuksesan lembaga sekolah dapat diraih pada saat ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program kerja sama antara TK Bahari Poleang Bombana dengan TK Baldkindergarten Saalfeld Jerman melalui *Program Global Social Network Jerman dan Indonesia*. Menurut (Jaya, 2022) bahwa keberhasilan sekolah mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolahnya.



Gambar 1. Kejasama TK Bahari dengan *Global Social Network Jerman*

❖ Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasil wawancara dan observasi bahwa kemampuan kepala TK Bahari Poleang Bombana dalam mengorganisasikan seluruh kegiatan pendidikan dan sumber daya manusia sangat baik. Hal ini dirasakan juga oleh guru dan staf sekolah. Guru mengakui bahwa mereka selalu diletakkan sesuai dengan kompetensi masing-masing. Walaupun sebagian besar guru belum memenuhi kualifikasi S1 bidang PAUD. Namun kepala TK Bahari Poleang Bombana selalu mendorong dan memotivasi guru untuk aktif mengikuti kegiatan di komunitas guru PAUD, seminar, workshop, dan pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.

Jika semua sumber daya manusia diletakkan sesuai dengan kemampuannya maka

kegiatan pendidikan dapat terlaksana secara optimal. Dalam melakukan pengorganisasian, maka seorang pimpinan akan memberikan arahan kepada bawahannya. Menurut (Ikhsandi & Ramadan, 2021) menjelaskan bahwa pengarahan merupakan kegiatan membimbing bawahan dengan jalan memberikan komando atau perintah, petunjuk, dorongan, serta upaya lainnya agar bawahan dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

Guru dan staf mengakui bahwa adakalanya kepala TK Bahari Poleang Bombana melakukan supervisi langsung ke ruangan kelas atau mengevaluasi jalannya pembelajaran dengan membahasnya pada rapat mingguan yang diadakan disekolah dengan seluruh guru serta staf TK Bahari Poleang Bombana. Dalam mengorganisir dan mengelola, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dan evaluator untuk membuat program pembelajaran terlaksana dengan baik (Hermanto et al., 2021).

Kepala TK memang harus mampu mengorganisir guru dalam mendalami peran dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagaimana tugas utama seorang guru adalah membuat rencana pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran, melakukan analisis belajar anak didik, dan melakukan remedial serta pengayaan bagi anak didik (Mustari, 2022). Kepala sekolah TK Bahari Poleang Bombana juga mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran disekolah dan diluar sekolah. Pengorganisasian ini dilakukan bersama guru agar semua orang terlibat dalam kegiatan ini dan mampu melaksanakannya dengan baik dilapangan.

Pendapat (Adi, 2016) mendeskripsikan bahwa kepala sekolah dalam tahap organisir ini mempunyai tugas untuk mengorganisasi iklim sekolah yang kreatif dan inovatif, mengorganisir guru dan staf administrasi sekolah, sarana prasarana, hubungan komunikasi antar pihak sekolah, anak didik, pengembangan kurikulum, keuangan sekolah, sistem informasi sekolah dan hal-hal lainnya.

❖ Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan fungsi *actuating* ini kepala sekolah TK Bahari Poleang Bombana memiliki beberapa tugas. Pertama, kepala sekolah merupakan saluran komunikasi dan pimpinan interaksi yang ada disekolah. Kedua, kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan semua warga sekolah. Ketiga, kepala

sekolah adalah seseorang yang mampu menghadapi segala situasi dan keadaan yang terjadi disekolah baik keadaan yang menyenangkan maupun yang tidak baik. Keempat, kepala sekolah harus mampu berfikir analitik dan konseptual. Kelima, kepala sekolah merupakan seorang mediator dalam setiap keadaan disamping menjadi politisi dan diplomat. Keenam, kepala sekolah merupakan seseorang pengambil keputusan, (Yunus et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen bahwa kurikulum yang digunakan TK Bahari Poleang Bombana dinilai sudah sesuai dengan kondisi anak di daerah pesisir. Walaupun sarana dan prasarana sangat terbatas, namun guru mampu memanfaatkan lingkungan sekitar pesisir sebagai media dan sumber belajar anak. Hasil penelitian (Anwar, 2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor pendukung kemajuan lembaga PAUD adalah kurikulum yang sesuai dengan kondisi anak.

Hal ini menjadi salah satu daya tarik sehingga *Global Social Network* melakukan kerja sama. Program kerja sama ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020 dengan mendatangkan anak-anak dari TK Baldkindergarten Saalfeld Jerman, namun saat itu penyebaran wabah *Covid-19* di Indonesia cukup tinggi maka kegiatan ini harus dibatalkan, diganti dengan kegiatan lainnya yaitu penanaman pohon kelapa untuk sahabat baru yang ada di Jerman bersama *Global Social Network* Indonesia.



Gambar 2. Tanaman Persahabatan

Dalam penerapan program kegiatan kepala TK Bahari Poleang Bombana terkenal dengan orang yang rapi administrasi, sehingga semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Kepala TK melaksanakan program kegiatan sesuai dengan langkah dan

strategi yang telah ditetapkan diawal. Langkah pelaksanaan ini juga disebut dengan masa penerapan program, yaitu saat dimana strategi diterapkan dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Hartanti, 2016).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan di TK Bahari Poleang Bombana berjalan sesuai dengan rencana, waktu dan ketentuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala TK Bahari Poleang Bombana memiliki kompetensi yang memadai. Pertama, kompetensi sosial kepala TK ditunjukkan dengan selalu melibatkan guru dan rekan kerja atau semua warga sekolah terkait untuk semua kegiatan. Pelibatan ini dimulai dari rapat kerja sampai kepada pelaksanaan kegiatan.

Kepala TK tidak segan turun tangan dan membaur bersama untuk menyelenggarakan suatu kegiatan agar sukses. Kedua, kompetensi kepribadian kepala TK ditunjukkan dengan teladan dan contoh sebagai seseorang pemimpin yang rajin, rapi, disiplin dan patut dijadikan teladan dalam bersikap, berpenampilan dan bertindak. Ketiga, kompetensi profesional kepala TK ditunjukkan dengan memahami semua kegiatan yang dijalankan sehingga mampu mengarahkan anggota dan rekan kerjanya sesuai dengan peran masing-masing. Keempat, kompetensi manajerial kepala sekolah ditunjukkan dengan mampu membawa TK kearah lebih baik lagi tiap tahun. Hal ini dilakukan kepala TK sesuai dengan standar nasional yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan lembaga pendidikan.

Menurut (Amanda & Suryono, 2018) menyebutkan bahwa pada tahap pelaksanaan program, pertimbangan kepala TK adalah standar nasional pengelolaan PAUD yaitu standar pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

❖ **Pengawasan (*Controlling*)**

Dalam hal pengawasan, kepala TK Bahari Poleang Bombana mengawasi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan indikator pada tahap perencanaan. Kepala sekolah mengawasi tentang pengembangan kurikulum, pelatihan guru dan pendidik, sarana dan prasarana, informasi terbaru tentang dunia pendidikan untuk Taman Kanak-Kanak dan lain sebagainya.

Kepala TK dalam menjalankan fungsi manajerialnya bertugas memonitoring dan mengontrol seluruh kegiatan disekolah. Pengontrolan ini meliputi banyak hal seperti dalam pengelolaan kependidikan, kepegawaian, kesiswaan, gedung sekolah dan taman, keuangan sekolah serta warga sekolah lainnya (Purwanto & Evicasari, 2021). Dalam melaksanakan kegiatan manajerial *controlling* ini, kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi kepada semua aspek yang terlibat.

Hal ini senada dengan (Fitriyanti et al., 2022) yang menjelaskan bahwa dalam tugas supervisinya kepala sekolah melakukan pembinaan, pengawasan, monitoring, pemberian saran dan dorongan yang dapat meningkatkan kinerja bawahannya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala TK Bahari Poleang Bombana sangat komunikatif dan harmonis sehingga guru dan staf kependidikan tidak merasa diawasi dan dinilai. Menurut (Kasim et al., 2019) bahwa sistem pengawasan kepala sekolah yang profesional dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan hubungan antar manusia yang ada didalamnya menjadi harmonis. Dalam tugas pengawasan ini, kepala TK juga berhak memantau, mengawasi, membina serta membantu semua pihak sekolah dalam memahami pelaksanaan kegiatan. Semua peran yang dilakukan oleh kepala TK akan mempengaruhi kinerja penyelenggara pendidikan untuk masa selanjutnya (Mardiyanti & Setyaningsih, 2020).

Pada awal tahun 2020 penyebaran virus *covid-19* mulai memasuki Indonesia sehingga pemerintah mengambil berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* ini. Salah satunya *social distancing* dengan menutup sementara sekolah. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dialihkan menjadi on-line (daring). Kepala TK Bahari Poleang Bombana segera mengambil sikap sesuai dengan arahan pemerintah.

TK Bahari Poleang Bombana memutuskan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, karena terbatasnya kemampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas berupa *gadget* dan kuota internet untuk anak belajar secara daring maka guru memilih untuk *home visit*. Dimana anak akan dikelompokkan 2-3 orang untuk belajar bersama. Kepala sekolah bertugas melakukan pengawasan dan monitoring agar belajar di rumah sesuai protokol kesehatan.

Keberhasilan seorang pemimpin akan terlihat pada saat dihadapkan kepada situasi yang paling buruk, dia akan berusaha menunjukkan kehebatannya dengan serius, penuh inovasi dan kreatifitas sehingga ia mampu membawa organisasi keluar dari mimpi buruk bahkan melebihi expektasi lingkungannya (Rokhadi, 2020). Kemampuan ini ditunjukkan oleh kepala TK Bahari Poleang Bombana yang terus berupaya melakukan kegiatan pembelajaran pada masa Pandemi *Covid-19* walaupun belajar dari rumah (*learn from home*).



Gambar 3. Guru Melakukan *Home Visit* Saat Pandemi *Covid-19*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah bahwa kepala TK Bahari Poleang Bombana melakukan manajemen sesuai dengan prinsip manajerial dengan baik. Kepala TK Bahari Poleang Bombana memiliki prinsip POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*). Pada tahap *planning*, kepala TK merencanakan semua program kegiatan sekolah terkait dengan guru, anak didik dan staf sekolah. Pada tahap *organizing* kepala TK mengorganisasi semua sumber daya manusia sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing anggota. Pada tahap *actuating*, kepala TK secara bersama-sama melaksanakan program atau kegiatan sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap *controlling*, kepala TK melakukan pengawasan secara menyeluruh kepada semua pihak sekolah dan melakukan evaluasi secara objektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala TK Bahari Poleang Bombana memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah: (1) agar kepala TK Bahari Poleang Bombana tetap mempertahankan kemampuannya dalam mengelola lembaga PAUD sesuai dengan manajemen yang baik; (2) mampu mendorong fungsi dari guru sebagai pelaksanaan proses pendidikan untuk memaksimalkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2016). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Amanda, R. S., & Suryono, Y. (2018). Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Satuan Paud dan Self-Efficacy Guru dengan Kinerja Guru di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 204–214.
- Anggraeni, G. N., & Nurabadi, A. (2016). Implementasi Peran Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25(1), 10-17.
- Anwar, M. (2020). Analisis Kepemimpinan Manajerial Kepala Paud Fajar Berkah Bagik Lonjer Desa Rensing Kec. Sakra Barat. *Khatulistiwa*, 1(2), 30-39.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMPN Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 137- 147
- Fitriyanti, Haryati, S., & Zuhairi, A. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1243–1251.
- Gunawan, I., Djum, D., Benty, N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., & Hui, L. K. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Angket Keterampilan Manajerial Mahasiswa. *Jamp; Jurnal Administrasi Dan Manajemen*

- Pendidikan*, 2, 247–257.
- Hartanti, T. (2016). Peningkatkan Kemampuan Dalam Penyusunan Rkjm Bagi Kepala Sekolah Sd Gugus Vii Durma Uptd Jebres Surakarta Tahun 2011/2012 Melalui Supervisi Manajerial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Hermanto, Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Studi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1502–1508.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1312–1320.
- Jaya, W. S. (2022). Kinerja Guru Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Juliantoro, O. M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Junal Al-Hikmah*, 5(2), 24-38
- Kasim, I., Wayong, M., & Maulana, A. (2019). Pengaruh Sistem Manajemen Dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 108–115.
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Muhammadiyah Kota Bangkinang. *Jurnal Basicedu*, 2(289), 1–5.
- Mardiyanti, F., & Setyaningsih, R. (2020). Implementasi Peran Supervisor Dalam Pengawasan Manajerial Dan Faktor-Faktor Memengaruhi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *Jamp; Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 308–313.
- Mawson, B. (2011). Leadership Strategies in Early Childhood Children's Leadership Strategies in Early Childhood, *Journal of Research in Childhood Children*, 25(4), 327–338.
- Mulyadi. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa (2007). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296-2303.
- Nawawi, H., Hadari, M. M. (2006). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurasiah, dkk. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 118-126
- Patterson, W. G. (2016). How To Obtain A Principalship, *A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 44(5), 310-314.
<https://Doi.Org/10.1080/00098655.1970.11478391>
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706–5711.
- Rafida, N., Rahman, A., et al. (2018). Impact Of Strategic Leadership On Organizational Performance, Strategic Orientation And Operational Strategy. *Management Science Letters*, 8(6), 1387–1398.
- Rokhadi, R. (2020). Peran dan Strategi Kepala PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 7-15.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia

- Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
- Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Dalam Rangka Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jamp; Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. 1*, 213–221.
- Suarga. (2017). Efektivitas penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu layanan administrasi pendidikan. *Jurnal Idaarah, 1*(20), 23–33.
- Suyitno. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1564–1576.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional PAUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Implementasi Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1700-1705.
- Wiyani, N A. (2017). *Profesionalisasi Kepala PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yuliani Tri, & Kristiawan, M. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 1*(2), 122–132. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1013>
- Yunus, A. A. S. P., Hidayat, M. T., Djazilan, M. S., & Akhwani. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 3625–3635.
- Zulfan, Musifuddin, & Murcahyanto, H. (2021). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Sebagai Sistem Kontrol Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Operator Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(6), 6005–6010.